

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PEMANFAATAN SAMPAH  
PLASTIK DALAM PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* DI DESA WISATA  
KUNJIR KECAMATAN RAJABASA LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat

OLEH:  
**SANTI KUSUMAWATI**  
NPM. 1841020118

**Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PEMANFAATAN SAMPAH  
PLASTIK DALAM PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* DI DESA WISATA  
KUNJIR KECAMATAN RAJABASA LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar  
Sarjana S1 dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat

OLEH:  
**SANTI KUSUMAWATI**  
NPM. 1841020118

**Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I: Dr. M. Saifuddin, M.Pd**  
**Pembimbing II: Dr. M. Mawardi J, M. Si**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis mendefinisikan secara keseluruhan mengenai isi skripsi ini, maka penulis akan memaparkan maksud dari judul skripsi yang peneliti tulis ini. Adapun judul skripsi ini ialah **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Dalam Pengembangan *Life skill* Di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan”** Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul Skripsi ini, yakni sebagai berikut:

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dalam masyarakat atau memperkuat keberdayaan kelompok lemah, termasuk individu-individu yang mengalami permasalahan kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan mempunyai tujuan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang ingin berdaya, memiliki kekuasaan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial yang berarti mampu menyampaikan aspirasi, memiliki kepercayaan diri, dan mandiri dalam melaksanakan tugas tugas kehidupannya.<sup>1</sup>

Pemberdayaan Perempuan dapat dilakukan melalui proses penyuluhan sehingga diharapkan perempuan mampu memahami situasi masyarakat dengan kritis dan dapat memahami praktik-praktik diskriminasi yang merupakan konstruksi sosial, serta dapat membedakan antara peran kodrati dengan peran gender. Dengan cara memberikan informasi kepada perempuan dengan proses penyadaran, pendidikan, pelatihan dan motivasi agar mengenal jati diri dan lebih percaya diri sehingga dapat mengambil keputusan yang diperlukan untuk mengubah dan memperbaiki keadaannya guna mendapatkan bagian yang lebih adil sesuai nilai kemanusiaan.<sup>2</sup>

Pada dasarnya dalam diri perempuan memiliki potensi sumber daya insani dalam hal kuantitas maupun kualitas setara dengan laki-laki. Namun masih sering di jumpai bahwa status perempuan dan peranan perempuan dalam masyarakat masih bersifat subordinatif dan belum sebagai mitra sejajar dengan laki-laki.<sup>3</sup>

Keterampilan atau keahlian (*skill*) adalah merupakan kecakapan berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan dalam menghadapi tugas-tugas yang bersifat teknis atau non teknis. Keterampilan *Skill* menunjukkan suatu kecakapan atau keterampilan ini diperoleh melalui latihan atau pengalaman. Sasaran utama proses pengembangan sumberdaya manusia dapat diarahkan pada usaha-usaha membina *knowledge skillability* seoptimal mungkin.<sup>4</sup>

Jadi berdasarkan penjelasan diatas bahwasannya Pengembangan *life skill* yaitu suatu proses yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dan pengembangan kapasitas terhadap masyarakat terutama kaum perempuan dalam memanfaatkan sampah plastik yang dijadikan Tas, Sofa dari botol plastik dan lain sebagainya. Dengan itu keterampilan dan kemampuan masyarakat dapat berkembang dengan lebih baik.

<sup>1</sup> Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005). 59

<sup>2</sup> Siti Hasanah, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)*, Jurnal Sawwa, Vol 9., No 1, Oktober 2013

<sup>3</sup> Pinky, *Lima Tingkat Pemberdayaan Perempuan*, Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik, Th XII, No 2, April 1999

<sup>4</sup> Wira kurnia S, “ Pendidikan Keterampilan Sebagai Upaya Pemberdayaan Siswa “, deskripsi sarjana pendidikan, (malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2006). 30

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata “manfaat”, yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan.<sup>5</sup> Sampah plastik merupakan masalah utama yang ada di masyarakat, selain plastik sulit terurai, masyarakat juga masih sulit untuk mengurangi penggunaan sampah plastik dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, contohnya membeli sesuatu yang bungkus plastik seperti jajanan, botol minuman dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Skripsi ini menjelaskan bahwa pemberdayaan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kemampuan dan keterampilan masyarakat. Dengan ini dilakukan kegiatan dengan memanfaatkan limbah plastik untuk dijadikan sebuah inovasi baru. Sampah plastik didaur ulang oleh perempuan di Desa Wisata Kunjir yang nantinya akan diolah dan diproduksi menjadi kerajinan tangan seperti Tas, Sofa dari botol plastik dan sebagainya. Dengan ini ketua Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kunjir memberikan tahap kesadaran yang terdapat kegiatan sosialisasi agar perempuan di Desa Wisata Kunjir sadar pentingnya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pemanfaatan sampah plastik guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Tahap pelatihan merupakan pemberian materi edukasi yang berkaitan tentang pengelolaan sampah, agar sampah yang ada di Desa Wisata Kunjir tidak hanya dikumpulkan lalu dijual kepada pengepul sampah plastik sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Wisata Kunjir. Tahap kemandirian yang dilakukan oleh PKK Desa Wisata Kunjir adalah dengan memberikan peluang kepada perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga untuk menyalurkan inovasi serta kreativitas yang dimiliki terhadap pemanfaatan sampah plastik agar dijadikan barang yang memiliki nilai jual guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga mereka.

## B. Latar Belakang Masalah

Perempuan Indonesia merupakan sumber daya manusia yang memiliki potensi dalam menentukan arah kesuksesan suatu pembangunan. Namun hingga seiring berjalannya waktu di era teknologi informasi dan komunikasi saat ini peran perempuan terutama di desa-desa masih terkesan termarginalkan. Pekerjaan domestik seperti urusan dapur, sumur dan kasur masih identik dengan pekerjaan perempuan. Pekerjaan perempuan hanya terbatas pada mengurus rumah tangga seperti memasak di dapur, mencuci dan kegiatan rumah tangga lainnya.

Masih terbatasnya peran perempuan ini terkait dengan kondisi perempuan yang tidak berdaya dalam pendidikan, sosial, ekonomi dimana sumber penghasilan hanya mengandalkan suami dan permasalahan lainnya. Pada dasarnya ketidakberdayaan manusia sebenarnya tidak muncul dengan sendirinya, tetapi ketidakberdayaan itu muncul ketika dipengaruhi oleh manusia itu sendiri, budaya dan adanya sistem yang tidak berpihak kepada mereka.<sup>7</sup>

Perempuan yang tidak mandiri (tidak berdaya) adalah mereka yang belum mengenal jati diri mereka sendiri dan segala kemampuan diri yang dimiliki. Sedangkan perempuan yang mandiri adalah manusia yang mampu melihat potensi yang ada secara keseluruhan, baik untuk pribadi maupun untuk orang lain. Perempuan yang mandiri juga kreatif, terampil dalam mengerjakan sesuatu yang baru, mampu berpandangan realistis, kuat dalam permasalahan, berani melakukan sesuatu serta dapat memegang kebenaran dan berani memberikan kritik, dengan demikian mampu berdiri atas keyakinannya walaupun tanpa bantuan orang lain.<sup>8</sup>

Perempuan yang tidak berdaya ini pada umumnya termasuk dalam keluarga kurang mampu yang terlihat dari banyaknya masyarakat di Desa Wisata Kunjir, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah kurang lebih dari 400 jiwa penduduknya mendapatkan Program bantuan langsung tunai dari Pemerintah yang di peruntukan bagi warga

<sup>5</sup> Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015). 710

<sup>6</sup> Berliana Anggun Septiani, *Pengelolaan Sampah Plastik di Salatiga*, Jurnal Ilmu Lingkungan, Vol 1 No 17, 2019

<sup>7</sup> Mahendrawati Nanih, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2001). 42

<sup>8</sup> Murniati, Nunuk P, *Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum, dan HAM*, (Magelang: Indonesiatara, 2004). 119

masyarakat yang kurang mampu, serta berpendidikan rendah dengan masyarakat yang berpendidikan SD sederajat sebanyak 33,4% (1,516 jiwa) sehingga masyarakatnya kurang memiliki keterampilan.<sup>9</sup> Kondisi ini semakin tidak berdaya akibat mereka tidak memiliki modal untuk usaha apalagi jaringan untuk mengembangkan usaha ekonomi keluarganya. Untuk mendongkrak keterpurukan keluarga-keluarga seperti ini sangat diperlukan adanya peran serta perempuan. Para istri ini perlu diberdayakan untuk membantu suaminya dalam mencari nafkah di keluarganya supaya dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Pemberdayaan perempuan dilakukan dalam upaya mengangkat status dan peran perempuan dari ketidakmandirian, secara ekonomi dengan memberikan kemampuan atau kekuatan pada perempuan untuk dapat menjadi perempuan yang mandiri dengan potensi yang ada pada diri mereka. Hakekat pemberdayaan perempuan ini sendiri yaitu peningkatan hak, kewajiban, kedudukan perempuan, peran, kesempatan, kemandirian, ketahanan mental, dan spiritual perempuan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia.

Keterampilan atau keahlian (*skill*) adalah merupakan kecakapan berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan dalam menghadapi tugas-tugas yang bersifat teknis atau non teknis. Keterampilan Skill menunjukkan suatu kecakapan atau keterampilan ini diperoleh melalui latihan atau pengalaman. Sasaran utama proses pengembangan sumberdaya manusia dapat diarahkan pada usaha-usaha membina *knowledge skillability* seoptimal mungkin.<sup>10</sup>

Unsur yang terpenting dalam rangkaian usaha pengembangan kualitas sumberdaya manusia adalah pendidikan dan latihan. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Sedangkan latihan (*training*) adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (Pengetahuan keterampilan, dan sikap) agar mencapai sesuatu proses membantu orang lain dalam memperoleh keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Dengan demikian, latihan merupakan salah satu bagian dari pendidikan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan pengembangan sumberdaya manusia.

Keterampilan diartikan suatu kecekatan, kecakapan dan kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik dan cermat. Keterampilan berarti kemampuan mengkoordinasi dan tenaga yang bertingkat tingkat, yaitu

1. Keterampilan yang hanya menggunakan otot atau tenaga dan hanya sedikit menggunakan pikiran
2. Keterampilan yang banyak menggunakan pikiran atau otak sedikit menggunakan otot
3. Keterampilan yang banyak menggunakan tenaga sedikit pikiran dan sedikit otot.

Dengan demikian keterampilan dapat diartikan suatu usaha yang terencana dan terorganisir dalam memberikan kemampuan dan keahlian khusus yang produktif sesuai dengan minat dan bakat sebagai bekal dalam usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup.<sup>11</sup>

Sebagai proses di dalam pembangunan, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan kelompok-kelompok yang lemah dalam masyarakat. Para teoritis, seperti Seeman, Seligman dan Learner yang dikutip oleh Edi Suharto meyakini bahwa “ketidakberdayaan yang dialami oleh sekelompok masyarakat merupakan akibat dari proses internalisasi yang dihasilkan dari interaksi mereka dengan masyarakat. Mereka

<sup>9</sup> Muhmi Subagiono, *Media Pendidikan Keterampilan*, (Surabaya: IKAPI, 1998). 24

<sup>10</sup> Wira Kurnia S, “*Pendidikan Keterampilan Sebagai Upaya Pemberdayaan Siswa*”, deskripsi sarjana pendidikan, (Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2006). 30

<sup>11</sup> *Ibid*,.... 31

menganggap diri mereka sebagai lemah dan tidak berdaya, karena masyarakat memang menganggapnya demikian.<sup>12</sup>

Sampah Plastik merupakan masalah yang ada di masyarakat yang tak pernah kunjung usai, selain plastik sulit terurai, masyarakat juga masih sulit untuk pengurangan penggunaan sampah plastik dalam aktivitas kehidupan masyarakat, seperti membeli membeli jajanan yang bungkus plastik dan botol minuman. Sampah plastik yang ada di lingkungan seperti Sungai dan Drainase.<sup>13</sup>

Dewasa ini, di Desa Wisata Kunjir masih banyak sekali ibu-ibu rumah tangga yang menjual sampah-sampah plastik di pengepul sampah tanpa tahu bahwasannya sampah plastik dapat berguna dan memiliki nilai jual tinggi yang dapat meningkatkan perekonomian mereka saat ini.

Jadi, pemberdayaan ini yang titik fokusnya ibu rumah tangga melalui pemanfaatan sampah plastik yang dinaungi oleh Lembaga PKK tentu sangat membantu setiap individunya untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang mempengaruhi kehidupannya, dan pada akhirnya akumulasi dari pengetahuan, keterampilan dan kemampuan bekerjasama tersebut merupakan modalitas bagi kemampuan untuk memecahkan masalah terutama membantu mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga.

Lembaga PKK merupakan wadah bagi perempuan khususnya ibu rumah tangga untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki ibu rumah tangga agar secara mandiri mempunyai keterampilan dan keahlian dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi secara mandiri melalui peningkatan kapasitas dan kualitas hidup.

Pemanfaatan sampah plastik menurut ibu Minawati (Ketua PKK Desa Wisata Kunjir) dengan di berdayakannya Perempuan, memiliki prospek masa depan yang baik karena memanfaatkan bahan-bahan atau limbah plastik yang dibuang begitu saja dan mempunyai tujuan untuk membangun kemandirian masyarakat terutama sarannya yaitu ibu-ibu rumah tangga di Desa Wisata Kunjir. Dibukanya kesempatan kerja baru tersebut diharapkan terciptanya usaha di suatu daerah. Dari industry pemanfaatan sampah plastik ternyata memiliki nilai ekonomi yang cukup untuk membantu kebutuhan setiap bulannya.

Perempuan-perempuan yang berada di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan, memberikan dampak yang positif di wilayah tersebut, karena kegiatan dalam pemanfaatan sampah plastik oleh ibu-ibu rumah tangga dalam memberikan suatu kegiatan yang produktif dengan memanfaatkan limbah plastik untuk dijadikan sebuah kreatifitas dan inovasi baru. Ketua PKK hanya memberikan pendampingan dan modal usaha untuk mengelola sampah plastik tersebut. Perempuan ini terdiri dari Kader Kader PKK yang aktif, dengan itu Kader PKK ini mencari limbah plastik bekas, kemudian di daur ulang sampah plastik bekas itu juga dapat dijadikan seperti Keranjang Sampah dan Tempat Wadah Pensil. Salah satu solusi yang dilakukan Kader PKK ini, dengan cara mengajak ibu-ibu Desa Wisata Kunjir untuk ikut serta dalam kegiatan PKK Desa Wisata Kunjir dan juga mengajak masyarakat membeli jajan ataupun makanan yang bungkus nya berbahan plastik, dengan itu limbah plastik bekasnya dapat diberikan ke Ibu Ibu PKK dan dapat dimanfaatkan.

Adanya pemanfaatan plastik tersebut, ibu-ibu rumah tangga Desa Wisata Kunjir terus berupaya dalam merubah pandangan orang mengenai sampah dari hal yang hanya sekedar sampah menjadi bentuk karya kerajinan yang memiliki nilai ekonomis. Berbagai macam sampah plastik dibuang dan tidak dipedulikan. Limbah tidak selamanya hanya menjadi sampah. Dengan kreatifitas yang dimiliki ibu-ibu PKK Desa Wisata Kunjir, limbah plastik yang semula hanya

---

<sup>12</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, Cetakan ke-lima, 2014)

<sup>13</sup> Berliana Anggun Septiani, *Pengelolaan Sampah Plastik di Salatiga*, Jurnal Ilmu Lingkungan, Vol 1 No 17, 2019

barang yang tidak bernilai dapat diubah dan di sulap menjadi “mesin penghasil uang”. Dengan adanya pemanfaatan sampah plastik akan dapat menyerap tenaga dari ibu-ibu setempat dan akan dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam serta memahami bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan ibu rumah tangga oleh lembaga (PKK) dalam upaya meningkatkan kemampuan keterampilan dalam bentuk kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah plastik didalam meningkatkan keterampilan di Desa Wisata Kunjir, Kecamatan Rajabasa, Lampung Selatan.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus dan sub fokus pada penelitian ini adalah terkait pada Proses Pengembangan *Life skill* Kaum Perempuan dalam memanfaatkan dan mendaur ulang sampah plastik tersebut, dengan melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu Penyuluhan, Pelatihan, dan Pendampingan sehingga dari hal ini dapat diketahui sub fokus penelitian pada penelitian ini yaitu: Pemberdayaan Perempuan dalam pemanfaatan sampah plastik terhadap Pengembangan *Life skill*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan di latarbelakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pemberdayaan Perempuan melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Dalam Pengembangan *Life skill* Di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Raja Basa Kabupaten Lampung Selatan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang di ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk Mengetahui Pemberdayaan Perempuan melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Dalam Pengembangan *Life skill* Di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Raja Basa Kabupaten Lampung Selatan”

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan antara lain:

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat memberikan konsep-konsep yang baru dan diharapkan dapat menunjang bagi dunia pembelajaran masyarakat yang dapat menunjang kreativitas ataupun ide-ide masyarakat.

#### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Ibu Ibu PKK, sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas Organisasi Sosial sebagai wadah pengembangan atas dasar kesadaran dan tanggung jawab, termasuk anggota dari Ibu Ibu PKK dan masyarakat
- b. Bagi Masyarakat, sebagai bahan referensi didalam ilmu peningkatkan kreativitas dan skill ataupun kemampuan untuk dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan dan diharapkan dapat meningkatkan kemandirian.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan tela’ah untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian- penelitian terdahulu, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, antara lain:

1. Skripsi Husnul Fadli dengan judul Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung tahun 2019. Dalam Skripsi ini disinggung teori-teori yang berhubungan dengan Meningkatkan *Life skill*. Menurut penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan antara Meningkatkan *Life skill* dengan Pemberdayaan Perempuan di Usaha Kelompok Pengrajin Tas Tali Packing dengan memanfaatkan limbah plastik. Perbedaan pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada proses pemberdayaannya. Peneliti saat ini menggunakan proses pemberdayaan pada tahap sosialisasi kepada aparat desa, anggota PKK Desa Wisata Kunjir dan Ibu-ibu Desa Wisata Kunjir. Sedangkan penelitian yang dilakukan Oleh Husnul Fadli menggunakan proses pemberdayaan pada tahap sosialisasi kepada ibu-ibu Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian yang dilakukan Oleh Husnul Fadli membahas tentang Pemberdayaan Perempuan dalam meningkatkan Skill melalui pemanfaatan sampah dengan dijadikan kreativitas tas tali packing, sedangkan dalam penelitian saat ini terfokus pada Perempuan yang diberdayakan dalam meningkatkan *Life skill* dibidang dengan memanfaatkan limbah plastik untuk dijadikan kreativitas kursi sofa dengan botol plastik oleh PKK Desa Wisata Kunjir.
2. Skripsi Arum Laras Wangi dengan Judul Pemberdayaan Perempuan melalui pemanfaatan sampah plastik didesa Sidoerejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Dalam Skripsi ini disinggung teori-teori yang berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Plastik. Menurut penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan sampah plastik dengan memanfaatkan limbah plastik yang dijadikan sebagai kreativitas kerajinan tangan Perbedaan pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada proses pemberdayaan pada tahap pelatihan. Peneliti saat ini menggunakan proses pemberdayaan pada tahap pelatihan, terdiri dari 2 pelatihan yaitu Pelatihan Pengelolaan Sampah Plastik dan Pelatihan Entrepreneur, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arum Laras Wangi menggunakan proses pemberdayaan pada tahap pelatihan hanya pelatihan pengelolaan sampah plastik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arum Laras Wangi membahas tentang Pengelolaan Sampah Plastik sedangkan dalam penelitian saat ini terfokus pada Perempuan yang diberdayakan dalam meningkatkan *Life skill* dengan memanfaatkan limbah plastik.
3. Skripsi Ade Setiawan Saputro dengan judul Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengelolaan Dan Daur Ulang Bank Sampah “KITA” Di Kampung Ngampilan Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta tahun 2018. Dalam Skripsi ini disinggung teori-teori yang berhubungan dengan Pengelolaan sampah dan Di Daur Ulang oleh Bank Sampah Kita. Menurut penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan antara Pengelolaan Sampah dan di Daur Ulang Sampah oleh Bank Sampah Kita. Perbedaan pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada pembahasan di dalam penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan Oleh Ade Setiawan Saputro membahas tentang Sistem Pengelolaan Sampah dan di Didaur ulang oleh bank sampah untuk dijadikan sebagai kreativitas sedangkan dalam penelitian saat ini terfokus pada Perempuan yang diberdayakan dalam meningkatkan *Life skill* dalam memanfaatkan limbah sampah plastik untuk dijadikan kerajinan tangan oleh PKK Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan.

Berdasarkan skripsi diatas, maka isi skripsi diatas berbeda dengan skripsi penulis teliti ini, penulis mengambil judul skripsi “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Dalam Pengembangan *Life skill* Di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan”. Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan yang sarasanya ialah ibu-ibu rumah tangga yang menganggur atau kurangnya aktifitas dirumahnya masing-masing dan menggantikan pekerjaan yang berat menjadi ringan untuk dikerjakan tanpa harus meninggalkan rumah dan



anak-anak mereka dari tanggung jawabnya, guna untuk meningkatkan keterampilan hidup di dalam rumah tangganya di Desa Wisata Kunjir dalam membuat kerajinan dari pemanfaatan sampah plastik.

## H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi valid, maka dalam tulisan ini akan mengurai metode penelitian yang digunakan:

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Pengolahan data dan pengujian hipotesis tidak berdasarkan statistik, melainkan dengan pola hukum tertentu menurut hukum logika.<sup>14</sup>

Penelitian kualitatif memanfaatkan data lapangan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan dan terus menerus secara disempurnakan selama proses penelitian langsung yang dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan yang telah dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>15</sup>

Jadi, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan. Penulis berinteraksi *face to face* dengan Ketua Ibu PKK, dan Masyarakat. Penulis mengumpulkan data sendiri, data didapatkan dari berbagai sumber, peneliti mengolah tema-tema menjadi serangkaian tema yang utuh, peneliti fokus mempelajari makna yang disampaikan partisipan, proses penelitian berkembang secara dinamis sesuai dengan keadaan dilapangan, peneliti menggunakan persepektif teoreitis terutama persepektif pemberdayaan perempuan, peneliti menafsirkan penemuan dilapangan, dan memberikan gambaran secara kompleks dari penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data dilapangan.

### 2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif, yaitu Penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (Diskripsi) mengenai Situasi-Situasi atau Kejadian. Penelitian ini mencandra mengenai psituasi atau Kejadian-Kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi factual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga memperoleh gambaran yang jelas.<sup>16</sup>

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya yaitu untuk membuat diskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta fakta, sifat sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengemukakan dan menggambarkan secara apa adanya tentang Pemberdayaan Perempuan melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Dalam Pengembangan *Life skill* Di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan.

<sup>14</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005). 15

<sup>15</sup> Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). 29

<sup>16</sup> Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung, Tarsito, 1995). 98

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti, disebut populasi. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tertentu. Bahkan satu orangpun bisa digunakan sebagai populasi, karena satu orang tersebut memiliki berbagai karakteristik misalnya seperti gaya bicara, disiplin, pribadi, hobi, dan lain sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 orang anggota PKK Desa Wisata Kunjir, Kecamatan Rajabasa, Lampung Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan binaan di PKK Desa Wisata Kunjir yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 5 pengurus, 13 anggota, dan dinaungi oleh 2 struktur jabatan tertinggi yaitu Pelindung, Penasehat, Pembina, sehingga total dari populasi seluruh 20 orang.

#### b. Sampel

Sampel adalah suatu penelitian yang hanya meneliti Sebagian tertentu dari elemen-elemen populasi, dan anggota dalam penelitian tersebut adalah benar-benar representative atau mewakili populasi yang akan diteliti. Dalam jenis sampel, penulis menggunakan purposive sample yaitu: dalam purposive sampling memilih sekelompok subyek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri dan sifat-sifat populasi yang sudah diketahui. Berdasarkan pendapat diatas, kriteria untuk menjadi sampel adalah:

- 1) Ibu-ibu yang terlibat dalam kegiatan Pemanfaatan sampah plastik di PKK Desa Wisata Kunjir sebanyak, yaitu Ketua Umum PKK yaitu ibu Minawati dan Ketua Penggerak Ibu Sumiati.
- 2) Para kader kegiatan di Usaha Kelompok Mandiri sebanyak 3 orang dengan kriteria sebagai berikut:
  - a) Perempuan binaan yang paling aktif dalam pertemuan dan pelatihan keterampilan.
  - b) Perempuan yang memiliki keterampilan berbicara di depan umum.
  - c) Perempuan yang memiliki keterampilan yang baik dan kreatif diantara yang lainnya.

Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Meliputi ibu-ibu yang terlibat dalam struktur pengurus PKK Desa Wisata Kunjir sebanyak 1 orang yaitu:

- 1) Ketua Umum PKK Desa Wisata Kunjir Ibu Minawati
- 2) Ketua Penggerak PKK Desa Wisata Kunjir Ibu Sumiati

Dan kader di kegiatan Usaha Kelompok Mandiri sebanyak 5 orang yaitu:

- 1) Kader PKK Desa Wisata Kunjir yang cukup lama ibu Sarah Aulia
- 2) Sekretaris PKK Desa Wisata Kunjir Ibu Faridha
- 3) Bendahara PKK Desa Wisata Kunjir Ibu Elinawati
- 4) Anggota PKK Desa Wisata Kunjir yang baik ibu Siti Lismawati
- 5) Anggota PKK Desa Wisata Kunjir yang aktif Ibu Amelia Ulfa

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data (Verifikasi Data). Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

##### a. Metode Interview

Metode interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.<sup>17</sup> Metode interview ini merupakan metode yang utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yang jelas, lengkap dan valid.

Dalam wawancara kualitatif, (peneliti dapat melakukan *face to face interview* wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka yang terlibat di dalam penelitian ini yang terdiri 5 orang partisipan. Wawancara-wawancara seperti itu tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.

Dalam pelaksanaan interview menggunakan interview bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan bebas kepada interviewer. Jadi yang dimaksud adalah pedoman (*interview guide*) yang menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan. Sehingga diharapkan wawancara yang dilakukan lebih luwes dan data yang diungkap lebih mendalam.<sup>18</sup>

Peneliti melakukan interview kepada partisipan untuk menggali data yang akurat. Interview yang peneliti lakukan kepada Kader PKK dan anggota masyarakat di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan, untuk menggali data Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Dalam Pengembangan *Life skill* Di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan dalam meningkatkan kemampuan dan menambah wawasan dan untuk dapat menggali informasi yang akurat.

##### b. Metode Observasi

Dalam menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki.<sup>19</sup> Dalam hal ini, pastinya peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Metode observasi ini merupakan metode pendukung.

Metode ini digunakan untuk menggali data terkait proses berlangsungnya kegiatan dalam Proses memanfaatkan atau mendaur ulang Limbah Plastik tersebut dengan beberapa kegiatan yaitu Penyuluhan, Pelatihan, dan Pendampingan.

##### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.<sup>20</sup> dalam penelitian ini agar lebih lengkap, penulis menggunakan data sumber data, yaitu data primer dan sekunder.

<sup>17</sup> Marzuki, *Metodologi Riset...* 66

<sup>18</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara,1997). 98

<sup>19</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian...* 67

<sup>20</sup> Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). 112

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti, dan tentunya terkait langsung dengan pokok bahasan. Data primer yang dimaksud tersebut yakni dengan menggunakan interview sebagai sumber utama, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung atau disebut juga sekunder.

Data ini dibutuhkan guna melengkapi data lapangan yang peneliti dapatkan, maka penulis melengkapinya dengan metode dokumentasi yang berbentuk tulisan dan catatan yang mendukung dalam memperoleh suatu data PKK dan Desa Wisata Kunjir baik itu seperti sejarah berdirinya lembaga, struktur organisasi, program program yang dibuat serta pelaksanaan kegiatan lainnya.

## 5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi materi yang lainnya yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.<sup>21</sup> Menurut Mileas dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Emzir mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Verifikasi Data.

Analisis Data yang penulis gunakan pada penelitian ini terdapat tiga alur, yaitu:

### a. Reduksi Data

Emzir mengemukakan, Reduksi data dapat diartikan sebagai proses, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini, penelitian dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap mana yang hendak dipilih dan data mana hendak dibuang. Mana merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.

### b. Penyajian Data

Emzir mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian penulis dapat menentukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari sekumpulan informasi-informasi dalam proses penelitian.

### c. Verifikasi Data

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan/verifikasi dari suatu data. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penelitian dan tuntutan-tuntutan pemberian data, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang penelitian menyatakan telah melanjutkan “secara induktif”.<sup>22</sup>

## 6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data, yaitu

<sup>21</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010). 85

<sup>22</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*. . . . 195

triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan Kader PKK dan anggota masyarakat.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan Proposal ini maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik Sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab Pendahuluan mendeskripsikan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan. Dengan demikian, bab pertama ini tampak penggambaran skripsi secara keseluruhan namun dalam suatu keseruan yang ringkas dan padat guna menjadi pedoman unstuck bab kedua, ketiga, bab keempat, dan bab kelima.

### **BAB II PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PENGEMBANGAN *LIFE SKILL***

Memuat uraian tentang: Konsep Pemberdayaan Perempuan Pengertian Pemberdayaan Perempuan, Konsep Pemanfaatan Sampah Plastik, Pengertian Pengembangan *Life skill*

### **BAB III GAMBARAN UMUM DESA WISATA KUNJIR DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DENGAN MEMANFAATKAN SAMPAH PLASTIK DALAM PENGEMBANGAN *LIFE SKILL***

Memuat uraian tentang Gambaran Umum Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan Sejarah singkat keadaan letak geografis, Keadaan sosial, kemasyarakatann dan keagamaan, gambaran umum Desa Wisata Kunjir, sejarah singkat, visi misi, tujuan dan struktur kepengurusan, dan Pemberdayaan Perempuan dengan memanfaatkan sampah plastik.

### **BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DENGAN MEMANFAATKAN SAMPAH PLASTIK DALAM PENGEMBANGAN *LIFE SKILL***

Berisi tentang Analisis-Analisis Pemberdayaan Perempuan dengan memanfaatkan sampah plastik.

### **BAB V PENUTUP**

Bab kelima berisi tentang penutup yang meliputi tentang simpulan, dan Saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Selepas peneliti melaksanakan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya proses pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan sampah plastik dalam mengembangkan *life skill* merupakan sebuah konsep dari strategi alternatif pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga yang meningkatkan kualitas kehidupannya menjadi baik dari segi ekonomi, lingkungan dan sosialnya. Karena pada dasarnya proses pemberdayaan masyarakat berdasarkan dengan kemampuan untuk dapat mengusahakan dirinya sendiri melalui potensi-potensi yang dimiliki. Dalam pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan sampah plastik dalam mengembangkan *life skill*, terdapat tiga tahapan yaitu:

##### 1. Tahap Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi atau penyadaran merupakan kegiatan yang lebih memfokuskan pada kegiatan sosialisasi untuk memberikan edukasi, pemahaman terhadap perempuan di Desa Wisata Kunjir, kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh Lembaga PKK Desa Wisata Kunjir adalah sosialisasi mengenai sadar akan pentingnya memiliki keterampilan. Yaitu agar ibu-ibu rumah tangga di Desa Wisata Kunjir dapat memiliki keterampilan dalam mengolah sampah plastik yang dianggap tidak bernilai menjadi barang yang bernilai.

##### 2. Tahap Pelatihan

Tahap ini merupakan bentuk memberikan kapasitas kepada ibu-ibu rumah tangga agar menjadi masyarakat yang mandiri, memiliki kemampuan serta berkualitas. Pelatihan yang dilakukan oleh Lembaga PKK Desa Wisata Kunjir melalui 2 proses pengembangan sumber daya manusia (SDM), yaitu pengembangan yang dilakukan dengan cara memberikan 2 pelatihan.

Pelatihan yang diberikan yaitu pelatihan tata cara mengolah sampah plastik menjadi barang yang lebih bernilai dan pelatihan entrepreneur. Pelatihan yang diberikan tersebut berupaya meningkatkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga yang dan memberikan kapasitas kepada ibu-ibu rumah tangga Desa Wisata Kunjir agar menjadi perempuan yang mandiri.

Implementasi proses-proses yang Lembaga PKK Desa Kunjir sampaikan kepada Perempuan Desa Wisata Kunjir berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan keterampilan mereka dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga dengan menjual kembali hasil dari keterampilan mereka.

##### 3. Tahap Kemandirian

Bentuk dari tahap kemandirian yaitu memberikan kuasa terhadap ibu-ibu rumah tangga Desa Wisata Kunjir, dimana perempuan Desa Wisata Kunjir diberikan kesempatan serta peluang untuk mengolah segala kegiatan yang ada dengan menerapkan segala inovasi dan kreativitas yang ada di diri sendiri dalam memanfaatkan sampah plastik. Dalam waktu 2 bulan sekali, PKK Desa Wisata Kunjir melaksanakan evaluasi dan *controlling* terhadap program-program yang disuguhkan.

Dari 3 proses pemberdayaan yang telah dipaparkan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengolah limbah sampah plastik, meningkatkan ilmu dalam menjualkan barang dari olahan sampah plastik yang secara langsung juga dapat menambah pendapatan ekonomi, dan agar kegiatan tersebut dapat bertahan kelangsungannya, maka dengan memberikan

pengetahuan dan pelatihan agar menjadi perempuan yang mandiri dan memiliki inovasi dan kreativitas sendiri, program-program diatas harus berjalan dengan sangat baik, agar dapat meningkatkan keterampilan serta pengetahuan perempuan di Desa Wisata Kunjir yang dimiliki diri sendiri sehingga memiliki dampak meningkatnya kesejahteraan ekonomi rumah tangga masing-masing.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil analisis data dan kesimpulan yang dipaparkan, adapun beberapa saran dari peneliti yang semoga dapat bermanfaat bagi perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga Desa Wisata Kunjir dan Lembaga PKK Desa Wisata Kunjir, yaitu:

1. Kepada Perempuan Desa Wisata Kunjir
  - a. Dengan semakin berkembangnya globalisasi, hendaknya ibu-ibu meningkatkan kreativitas dalam memanfaatkan limbah sampah plastik sehingga kegiatan berjalan semakin baik.
  - b. Perempuan Desa Wisata Kunjir khususnya ibu-ibu rumah tangga harus mempertahankan kesadaran akan pentingnya meningkatkan keterampilan dalam mengelola sampah plastik. Jika kegiatan ini berlangsung dengan baik, dapat meningkatkan kestabilan perekonomian ibu-ibu rumah tangga.
2. Kepada Lembaga PKK Desa Wisata Kunjir
  - a. Sepatutnya program-program yang telah disuguhkan lebih diinovasikan lagi, guna meningkatkan partisipasi ibu-ibu rumah tangga. Dengan adanya program yang lebih bervariasi, perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Wisata Kunjir lebih tertarik untuk mengikuti program yang dilaksanakan.
  - b. Waktu pelatihan, diharapkan dapat lebih banyak lagi, frekuensi waktu yang signifikan membuat ibu-ibu rumah tangga Desa Wisata Kunjir lebih mudah mengerti dari maksud yang diberikan oleh PKK Desa Wisata Kunjir kepada ibu-ibu di Desa Wisata Kunjir.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, N. H. (2013). *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar. (2007). *Managemen Pemberdayaan Perempuan Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skill pada keluarga Nelayan*. Bandung: Alfabeta.
- Ari Irawan, H. M. (n.d.). Pengaruh Ketrampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Distro Kreative Independent Clouthing Community di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Pendidikan Kewirausahaan*, 217-218.
- Arikunto, S. (1995). *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsito.
- Basriyanta. (2011). *Manajemen Sampah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Cholid Narbuko, A. A. (1997). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Faisal, S. (2010). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fatoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanah, S. (2013). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan. *Jurnal Sawwa*, Vol 9, No. 1.
- Hasibuan, M. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huraerah, A. (2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Marzuki. (2005). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Murniati, N. P. (2014). *Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum, dan HAM*. Magelang: Indonesiaterra.
- Nanih, M. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: PT Remaja Rosada Karya.
- Nasional, D. P. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Nasution, R. S. (2015 ). Berbagai Cara Penanggulangan Limbah Plastik. *Jurnal Of Islamic Science And Technology*, Vol 1, No.1 .
- Padangaran, A. M. (2011). *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat. Konsep Teori dan Aplikasi*. Kendari: Unhu Press.
- Permadi, A. G. (2011). *Menyulap Sampah Menjadi Rupiah*. Surabaya: Mumtaz Media.
- Pinky. (Tahun XII). Lima Tingkat Pemberdayaan Perempuan. *Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik*, 2.
- Purbasari, N. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik . *Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Jakarta*, h.14.
- S, W. K. (2006). *Pendidikan Ketrampilan Sebagai Upaya Pemberdayaan Siswa*. Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Sejati, K. (2009). *Pengelolaan Sampah Terpadu dengan sistem Note, Sub Point, Senter Point*. Yogyakarta: Kanisius.
- Septiani, B. A. (2019). Pengelolaan Sampah Plastik di Salatiga. *Jurnal Ilmu Pengetahuan*, Vol 1 No 17.
- Soerdjono. (2003). *Pengertian Pemberdayaan Perempuan*. Yogyakarta: Graha Media.
- Subagiono, M. (1998). *Media Pendidikan Keterampilan*. Surabaya: IKAPI.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Sumatri, T. (2010). *Strategi Nafkah Rumah Tangga dan Posisi Kaun Perempuan "Dalam Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*. Kementrian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga.
- Taufan, A. I. (2019). *Teori Behaviorisme (Theory of Behaviorism)*. Program Doktoral Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makasar.



## LAMPIRAN



Keterangan : Wawancara Bersama Ibu-Ibu PKK Desa Wisata Kunjir



Keterangan : Kegiatan Penyadaran Pentingnya Pemanfaatan Sampah Plastik Bersama Ibu-Ibu Pkk



Keterangan : Kegiatan Pelatihan Entrepreneur



Keterangan : Hasil Dari Pemanfaatan Sampah Plastik